

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dari masa ke masa mengalami perubahan, baik dari teknologi digital maupun internet, sebagai bagian dari revolusi industry 4.0, membawa dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan. Penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pembejaraan, baik di lembaga pesantren maupun lainnya, sama sama memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang, mengandung manfaat sekaligus madlarat ¹.

Dalam hal ini, seiring dengan berkembangnya zaman, persoalan yang dihadapi pesantren dan mahasantri semakin kompleks dan harus mulai disadari. Kehidupan modern yang harus segera mendapatkan respon agar pesantren tidak tertinggal dari perkembangan zaman yang berdampak pada kemajuan pesantren. Munculnya teknologi yang canggih pada zaman modern saat ini, bukan lagi sesuatu yang mustahil dimiliki banyak orang, berkembangnya teknologi yang semakin canggih, membuat pesantren mulai membuka diri dengan memperbolehkan mahasantri untuk membawa kebutuhan elektronik dalam menyelesaikan tugas tugas perkuliahannya dengan ketentuan yang telah tertera dalam peraturan pesantren.

¹ Muhammad Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi di Pesantren*.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, siswa dan santri tinggal bersama dan belajar bersama guru yang biasa di sebut kyai, peran kyai sangat dominan dalam mewujudkan dan mengembangkan pesantren sehingga tidak dapat di intervensi oleh pihak luar kecuali atas izin kyai.

Teknologi yang canggih telah memberikan dampak pada pesantren, sehingga muncul peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis untuk mengatur nilai-nilai etika seorang santri dan mahasantri. Peraturan adalah seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang di dalamnya mengatur tentang perilaku individu, yang harus di lakukan dan yang seharusnya tidak di lakukan. Peraturan atau tata tertib yang di terapkan membuat santri dan mahasantri berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan sosial, serta dapat membentuk mahasiswa dan santri menjadi seseorang yang produktif².

Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Ngampel Kediri, adalah salah satu unit Pondok Lirboyo yang bertempat di desa Ngampel. Yang dalam hal ini, Pondok Al-Mahrusiyah Ngampel memiliki jenjang pendidikan formal baik dari Tk atau Play group hingga perguruan tinggi. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang mahasantri yang bertempat di pondok pesantren tersebut. Pada

² Naufal Hilmy Farras dan Ernawati Ernawati, "Hubungan Antara Perilaku Narsistik Dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna Media Sosial".

observasi kali ini dengan mengamati sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Dengan keterbatasan yang sama, antara mahasiswa dari Universitas Tribakti Lirboyo Kediri dan Institut Teknologi Al-Mahrusiyah, yang dalam hal ini keduanya memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi di bangku perkuliahannya. Peraturan ini di perlakukan kepada seluruh santri, baik dari kalangan mahasiswa atau santri biasa, peraturan pembatasan penggunaan teknologi informasi telah ada sejak lama, dengan ketentuan mahasiswa di perbolehkan menggunakan teknologi informasi seperti laptop dan lain-lain, seketika ia telah menginjak semester akhir dalam bangku perkuliahannya. Dalam hal ini mahasiswa yang menginjak semester awal, merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahannya, dengan keterbatasan teknologi informasi yang ada di pondok dan pembatasan waktu keluar bagi mahasiswa, membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, tanpa melanggar peraturan pondok pesantren.

Dengan ini, peneliti tertarik ingin meneliti tentang keterbatasan penggunaan teknologi informasi bagi pembelajaran mahasiswa di pondok pesantren: studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri. Sehingga dengan penelitian ini mudah mudahan bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua kalangan, Dan mudah mudahan penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan target yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan keterbatasan teknologi informasi, mahasiswa bisa kondusif dalam pembelajarannya?
2. Dampak apa saja yang disebabkan oleh keterbatasan teknologi informasi dalam pendidikan mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan keterbatasan teknologi informasi mahasiswa bisa kondusif dalam pembelajarannya
2. Cara mengatasi dampak keterbatasan tersebut bagi mahasiswa

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian pendidikan didasarkan pada fakta dan fenomena pendidikan. Namun, jelas perlu ada keuntungan yang dapat dihasilkan oleh penelitian. Jika tidak ada manfaat, penelitian akan sia-sia dan tujuan penelitian tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pendidikan. Dan juga sebagai pengetahuan mengenai penelitian tentang keterbatasan penggunaan teknologi bagi

mahasantri. Dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan di bangku perkuliahan, tanpa melanggar peraturan peraturan yang tertera dalam pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat bagi pembaca, dan memberikan pengetahuan tentang berbagai masalah yang akan dibahas dalam proposal tersebut, terutama dalam masalah keterbatasan penggunaan media sosial bagi mahasantri dengan metode penelitian studi kasus.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dihasilkan pedoman dalam penelitian guna memberikan maksud yang dituju dalam suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peraturan keterbatasan

Peraturan sendiri dapat di artikan sebagai seperangkat norma norma yang mengandung perintah dan larangan, yang didalamnya mengatur tentang bagaimana individu berperilaku apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus di tinggalkan.³ Peraturan yang mengandung kasih sayang, yang di berikan kepada pengasuh pondok pesantren terhadap mahasiswa dan santri itu merupakan sumber kekuatan yang muncul dari sosialisasi. Sehingga akan membuat santri mempunyai komitmen yang kuat dan patuh terhadap peraturan pondok pesantren.

³ Siti Munawaroh, "Pengaruh Peraturan Pembatasan Penggunaan Handpone Terhadap Perilaku Individual Santri Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta".

Tanggung jawab dan peraturan yang kuat terhadap mahasiswa dapat memberikan kerangka kesadaran pada masa depan, yaitu santri akan mendapatkan sanksi apabila melakukan tindakan yang melanggar peraturan pondok pesantren, yang mana semua itu ta'aluqnya dengan barokah dari masyarakat-masyarakat pondok pesantren.

Peraturan peraturan tersebut, sangat bertentangan dengan kebutuhan mahasiswa dalam bangku perkuliahan, dengan keterbatasannya teknologi informasi, jejaring sosial dan media sosial. Mahasiswa merasa kesulitan dalam mengakses informasi informasi dari kampus dan mengerjakan tugas tugas dari kampus. Di sisi lain menyadarkan mahasiswa kalo dirinya tersebut ialah seorang santri, yang harus mentaati peraturan peraturan yang ada dalam pondok pesantren.

Definisi operasional ini membantu peneliti dalam mengukur sejauh mana kemampuan yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi tanggung jawabnya, dengan tanpa menyalahi aturan yang ada, dan dengan keterbatasan teknologi yang ada, membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas. Dengan jalan satu satunya ialah merental komputer atau meminjam alat yang bisa di gunakan untuk mengerjakan tugas dari teman temanya.

2. Teknologi informasi bagi mahasiswa

Pengertian teknologi informasi sering disamakan dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Beberapa gabungan data yang dipakai dalam pengambilan kesimpulan itulah yang disebut informasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi dan media sosial yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat, akan berdampak positif untuk menambah pengetahuan mahasiswa, sehingga diharapkan prestasi belajar mahasiswa meningkat. Sebaliknya dengan pemakaian teknologi informasi dan media sosial yang tidak benar malah akan membuat prestasi belajar mahasiswa menurun.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tradisi penelitian sebelum meneliti, peneliti harus meninjau beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, guna tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama.

1. Nama: Afrizal Pradana.

Judul: Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.

Jenis dan Tahun: Artikel Jurnal kualitatif, Juli – Desember 2020.

Rumusan masalah: Pada penelitian ini pembatasan masalah hanya mencakup intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap

karakter santri. Sehingga didapatkan rumusan masalah yaitu: bagaimana intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil observasi, santri tidak bisa memaksimalkan waktu belajarnya, karena masih sempat membuka media sosial saat belajar. Manajemen waktu untuk belajar santri juga buruk, mereka hanya belajar jika mereka ingin atau hanya pada saat ada tugas. Santri juga sering menggunakan media sosial untuk lelahan dimana hal itu dapat menyebabkan lupa. Sering juga santri lupa untuk istirahat atau tidur karena begitu senangnya menggunakan media sosial.⁴

Persamaan: Penelitian kali ini mempunyai kesamaan tentang keterbatasan teknologi informasi bagi kalangan santri dalam hal bermedia sosial. Dan di penelitian ini lebih memperinci tentang dampak dampak bermedia sosial bagi karakter santri dipondok pesantren.

Perbedaan: Dalam penelitian tersebut lebih memperinci tentang etika bermedia sosial dan dampak dampak dalam bermedia sosial.

2. Nama: Ari wibowo. R arie febrianto.

⁴ Afrizal Pradana, Muhammad Dzikurllah Hanafi, dan Moch Sulthoni Faizin, "Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," t.t.

Judul: Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Jenis dan Tahun: Artikel Jurnal Tahun 2020.

Rumusan masalah: Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengkaji permasalahan tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam signifikan prestasi belajar, dan bertujuan untuk mengetahui nilai nilai koefisien regresi variabel teknologi informasi lebih besar dibanding koefisien media sosial, artinya variabel penggunaan teknologi informasi merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mengenai teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi⁵.

Persamaan: Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan tentang proses yang di teliti dan objek yang akan di teliti, akan tetapi dalam penelitian ini lebih menunjang suatu keberhasilan prestasi mahasiswa.

Perbedaan: Penelitian kali ini lebih menunjang suatu keberhasilan prestasi mahasiswa dalam menggunakan media sosial yang berkualitas dengan hasil prestasi belajar yang baik.

⁵ Ari Wibowo dan R. Arie Febrianto, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.,

3. Nama: Nor Hasan, Noorlailie Soewarno, Isnalita.

Judul: Peangaruh teknologi informasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa

Jenis dan Tahun: Artikel Jurnal 2019.

Rumusan Masalah: Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang korelasi antara penggunaan teknologi informasi dan proses pembelajaran (konferensi) dan dampaknya terhadap kinerja akademik mahasiswa.⁶

Persamaan: Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam keterbatasan dan dampak penggunaan teknologi informasi pada kinerja akademik mahasiswa, dengan menempatkan proses kuliah atau proses pembelajaran sebagai moderasi.

Perbedaan: Dalam penelitian kali ini lebih memfokuskan antara hasil empiris tentang korelasi penggunaan teknologi informasi, dalam pembelajaran konferensi dan dampak terhadap kinerja akademik mahasiswa.

⁶ Nor Hasan, Noorlailie Soewarno, dan Isnalita Isnalita, "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Kajian Akuntansi* 3, no1.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teoritik, membahas tentang kajian Pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: penyajian analisis data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi: setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

